Pendekatan Simbolisme Dalam Perancangan Museum Di Area Monumen Kresek

Sania Nur Afifah[1], Broto W. Sulistyo[2], dan Dian P. E. Laksmiyanti[3]
Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya[1,2,3]
e-mail: saniaafifah99@gmail.com

ABSTRACT

Madiun Regency is one of the areas that has an unforgettable historical story, many of which became victims of the 1948 PKI Rebellion. The location which is a silent witness to the incident is currently being used as a historical site called the Kresek Monument, built as a sign that a cruel incident had occurred in Kresek Village. . The design of a museum that functions as a means of information, education and recreation. Before designing, a comparative study was conducted on several historical museums. The research method used is descriptive method and case study to produce the appropriate concept. From the research conducted, it produces a design theme that is symbolic which aims to present a symbol to visitors, the symbols applied are the well of the massacre victims on the land structure, the wings of Garuda and Pancasila in the form, and the suffering of the victims in space. The design of the form in the Museum is a visualization of the wings of the Garuda Pancasila, which means that Indonesia is re-awakening after the dark events of the past. The design of this museum serves to complement the facilities in the crackle monument area to attract visitors so that they can get more information about the PKI Rebellion in Madiun.

Keywords: *History of the PKI Rebellion, Museum, Symbolic*

ABSTRAK

Kabupaten Madiun merupakan salah satu daerah yang memiliki cerita sejarah yang tidak terlupakan, banyak yang menjadi korban Pemberontakan PKI 1948. Lokasi yang menjadi saksi bisu Peristiwa tersebut saat ini dijadikan sebagai situs sejarah bernama Monumen Kresek, dibangun sebagai tanda bahwa pernah terjadi peristiwa kejam di Desa Kresek. Perancangan Museum yang berfungsi sebagai sarana informasi, edukasi dan rekreasi. Sebelum melakukan perancangan, dilakukan penelitian studi banding terhadap beberapa museum sejarah. Metode penelitian yang dilakukan yaitu metode deskriptif dan studi kasus untuk menghasilkan konsep yang sesuai. Dari peneltian yang dilakukan, menghasilkan sebuah tema rancangan yaitu simbolis yang bertujuan untuk mempresentasikan sebuah simbol kepada pengunjung, simbol yang diterapkan adalah sumur korban pembantaian pada tatanan lahan, Sayap Garuda dan Pancasila pada bentuk, serta penderitaan korban pada ruang. Rancangan bentuk pada Museum merupakan visualisasi dari sayap Garuda Pancasila, memiliki makna bahwa bangkitnya kembali Indonesia setelah peristiwa kelam pada masa lalu. Perancangan Museum ini berfungsi melengkapi fasilitas di area monumen kresek untuk menarik minat pengunjung sehingga mendapat informasi lebih banyak mengenai Pemberontakan PKI di Madiun.
Kata Kunci : Sejarah Pemberontakan PKI, Museum, Simbolis

PENDAHULUAN

Madiun merupakan salah satu kota yang memiliki situs sejarah karena tragedi berdarah yang dikenang hingga saat ini. Peristiwa tersebut diawali dengan Pemberontakan PKI 1948 atau yang juga disebut Peristiwa Madiun. Pemberontakan PKI dilakukan oleh beberapa Partai antara lain Partai Komunis Indonesia, Partai Sosialis Indonesia, Partai Buruh Indonesia, Pemuda Rakyat, dan Sentral Organisasi Buruh Seluruh Indonesia. Desa Kresek memiliki nilai sejarah yang tidak akan dilupakan banyak orang. Hal ini disebabkan bahwa desa Kresek memiliki monumen yang mengkisahkan kekejaman PKI[1]. Monumen tersebut bernama Monumen Kresek yang terletak di Desa Kresek, Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun.

Berdasar pentingnya pengembangan fasilitas pada situs sejarah bagi masyarakat guna untuk mengenang sejarah dan perjuangan yang pernah terjadi di Madiun, maka penulis merancang museum dengan pendekatan simbolisme yang dapat membantu mengenalkan histori

yang pernah terjadi di Madiun dan mengingatkan masyarakat terhadap kekejaman PKI melalui simbol yang diwujudkan dalam bentuk bangunan.

Maksud dari Pendekatan Simbolisme dalam Perancangan Museum ini adalah menarik minat pengunjung untuk menikmati situs sejarah dan menambah wawasan mengetahui perjuangan dalam mempertahankan NKRI dari Pemberontakan PKI. Tujuan Perancangan Museum di Area Monumen Kresek adalah sebagai sarana informasi, edukasi dan rekreasi serta menjadi icon baru di Kabupaten Madiun.

TINJAUAN PUSTAKA

Monumen Kresek

Monumen Kresek, adalah monumen bersejarah yang dibangun untuk mengenang satu peristiwa bersejarah di Madiun, yang berkaitan dengan keganasan PKI di tahun 1948. monumen ini terdiri dari sebuah monumen dan relief di sekitar dindingnya. Layaknya tugu peringatan, di monument ini terdapat batu prasasti yang mengukir nama-nama prajurit TNI dan aparat desa yang gugur dalam pertempuran melawan PKI di desa Kresek. Menurut warga setempat di area monumen kresek yang sekarang, adalah bekas rumah warga yang dijadikan PKI sebagai ajang pembantaian, warga sekitar dikurung di dalam rumah tersebut lalu rumah tersebut tersebut dibakar bersama warga yang ada di dalamnya[2].

Museum

Menurut *Intenasional Council of Museum (ICOM)*: dalam Pedoman Museum Indoneisa, 2008. Museum adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, memperoleh, merawat, menghubungkan dan memamerkan artefak-artefak perihal jati diri manusia dan lingkungannya untuk tujuan studi, pendidikan dan rekreasi[3]. Di museum, masyarakat dapat memperoleh tempat berekreasi sambil mendapatkan informasi mengenai ilmu dan kejadian-kejadian yang terdapat dalam kehidupan manusia dan lingkungan[4].

Arsitektur Simbolis

Arsitektur Simbolis adalah seni dan ilmu keteknikan bangunan yang perencanaan dan perancangan didasarkan oleh lambang yang merupakan ekspresi dari suatu hal[5]. Lambang dan tanda yang digunakan dalam arsitektur bertujuan untuk memfokuskan perhatian pengamat bangunan dengan memberi pemahaman fungsi bangunan bangunan atau ruang didalamnya. Terdapat jenis simbol yang terdapat pada arsitektur simbolis antara lain: (a) Simbol Secara Langsung, (b) Simbol Tersamar, (c) Simbol Metafora. Arsitektur simbolis berperan penting sebagai media pengantar komunikasi antar sesama manusia yang mempunyai karakter berbeda-beda dan disampaikan melalui suatu bangunan, sehingga terwujud lingkungan yang aman dan nyaman (Menurut Jencks)[6].

METODE

Metode Penelitian yaitu proses yang dilakukan dalam merencanakan atau merancang sesuatu dapat disebut juga kerangka berpikir untuk menghasilkan sebuah hasil rancangan yang akurat dan sesuai. Penelitian menggunakan metode Deskriptif dan Studi Kasus. Penelitian deskriptif digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas - luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu[7].

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Metode Deskriptif
  Dilakukan dengan mendeskripsikan objek yang diteliti, dengan memperhatikan sumber – sumber yang didapat melalui internet, buku, perpustakaan dan sumber lainnya.
- Metode Studi Kasus

Terdapat 2 cara dalam proses penelitian dengan metode studi kasus yaitu studi kasus lapangan dan literatur. Mengumpulkan data dari studi kasus yang diambil sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan atau data yang didapat melalui literatur.

Dari metode yang dilakukan dalam penelitian nantinya akan dijadikan acuan untuk perancangan agar pendekatan yang dilakukan dan penerapan pada hasil rancangan tepat.

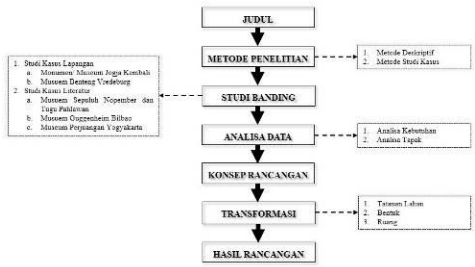


Diagram 1. Metodologi

Sumber : dokumen pribadi tahun 2021

1. Studi Banding Lapangan dan Literatur

Studi Banding Lapangan

Monumen/Museum Yogya Kembali



(a) (b)

Gambar 1. a) Monumen Yogya Kembali b) Site Monumen Yogya Kembali

Sumber : dokumen pribadi tahun 2020

Alasan pemilihan objek studi kasus Monumen/Museum Yogya Kembali berkaitan dengan tema dan objek. Tema bangunan simbolis yang menggambarkan sebuah kesuburan tanah Yogyakarta yang disimbolkan bentuk kerucut gunung yang memiliki makna bahwa Yogya terdapat gunung api.

Studi Banding Literatur

Musuem Sepuluh Nopember dan Tugu Pahlawan



(a) (b)

Gambar 2. a) Tugu Pahlawan , b) Museum Sepuluh Nopember

Sumber : Google, diakses tahun 2020

Alasan pemilihan objek studi kasus Museum Sepuluh Nopember dan Monumen Tugu Pahlawan Surabaya adalah karena memiliki keterkaitan dengan pendekatan simbolisme. Aspek

simbolis pada bentuk bangunan mengambil dari sifat perjuangan yang tak pernah padam diterapkan pada bangunan yang tenggelam sebagian, menggambarkan sebuah perjuangan arek - arek Suroboyo dalam mempertahankan Kemerdekaan RI.

Musuem Guggenheim Bilbao, Spanyol



(a) (b)

Gambar 3. a) Musuem Guggenheim Bilbao, b) Site Museum Guggenheim Bilbao

Sumber : ArchDaily, diakses tahun 2020

Alasan pemilihan objek Museum Guggenheim Bilbao adalah karena keterkaitan dengan judul dan tema. Aspek Simbolis terlihat memiliki makna hiruk pikuk kehidupan di Bilbao menggambarkan sebuah kesibukan masyarakat dengan mengaplikasikan garis - garis abstrak yang dinamis.

Dari hasil analisa terhadap studi banding lapangan dan literatur, dapat disimpulkan bahwa bentuk dan tema pada masing – masing museum memiliki pendekatan simbolis terutama pada bentuk bangunan, karena masing – masing bangunan meggambarkan simbol yang memiliki makna, diambil dari peristiwa yang ada. Sehingga perancangan museum di area monument kresek menggunakan pendekatan simbolisme.

2. Konsep Rancangan

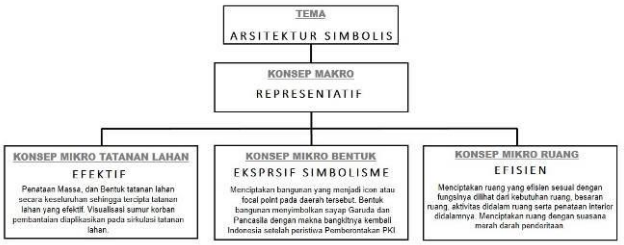


Diagram 1. Konsep Rancangan

Sumber : dokumen pribadi tahun 2021

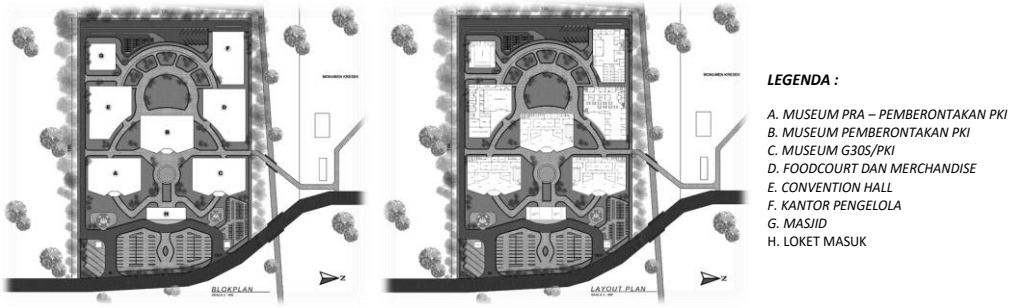
Lokasi perencanaan berada di Desa Kresek, Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun dengan luas lahan terpilih adalah 2,5 Ha. Batas lahan pada bagian utara adalah Monumen Kresek, bagian selatan Permukiman Penduduk, Bagian timur dan barat adalah lahan kosong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perancangan Musuem di Area Monumen Kresek menggunakan pendekatan Simbolisme yang memiliki tujuan untuk menyampaikan sebuah simbol yang diambil yaitu Sayap Garuda dan Pancasila pada bentuk bangunan memiliki makna bangkitnya kembali Indonesia setelah peristiwa Pemberontakan PKI yang digambarkan pada relief di area Monumen Kresek. Selain itu, Perancangan Musuem bertjuan untuk melengkapi area wisata sejarah monumen kresek sehingga

dapat menjadi sebuah pusat edukasi, rekreasi dan informasi. Pendekatan Simbolisme yang diambil tidak hanya diterapkan pada bentuk bangunan, tetapi juga pada tatanan lahan dan ruang.

Tatanan Lahan



(a) (b)

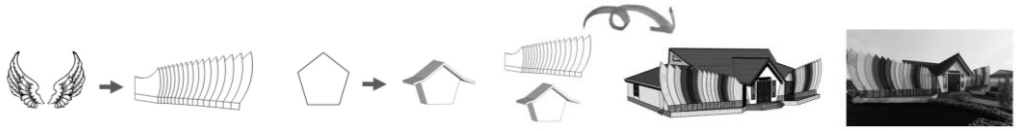
Gambar 4. a) Blokplan, b) Layout

Sumber : dokumen pribadi tahun 2021

Layout dari museum menggunakan sirkulasi tatanan lahan yang diambil dari bentuk dasar lingkaran visualisasi dari sumur korban pembantaian. Lahan untuk Museum di area Monumen Kresek memiliki luas 2,3 Ha.

Bentuk

Pada bangunan museum bentuk bangunan mengambil simbol dari sayap garuda dan visualisasi dari 5 sila Dasar Negara Indonesia. Simbol – simbol yang diambil memiliki makna bangkitnya kembali Negara Indonesia dari peristiwa kejam dengan memperkuat Pancasila sebagai Dasar Negara. Pengaplikasian pada fasad yaitu bagian sayap di kanan dan kiri kemudian viualisasi 5 sila Dasar Negara yang digambarkan dengan segilima pada bagian tengah.

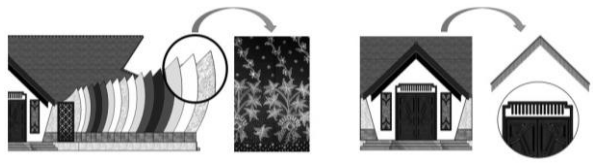


(a) (b)

Gambar 5. a) Ide Bentuk, b) Transformasi Bentuk

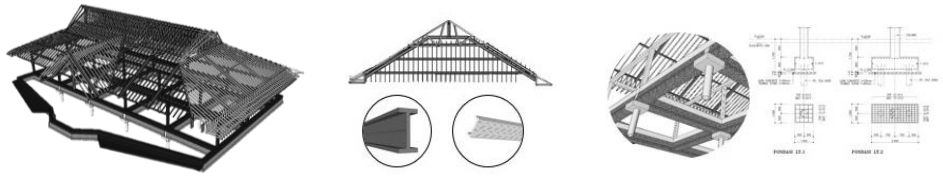
Sumber : dokumen pribadi tahun 2021

Detail Arsitektur pada bangunan museum pada bagian sayap finishing fasad menggunakan cat, tetapi beberapa bagian menggunakan materian GRC *(Glass Reinforced Concerte)* untuk menampilkan tekstur dari batik khas madiun. Pada bagian segilima terdapat ornament garis – garis di bagian atas pintu dan atap, berfungsi sebagai aksen agar tidak monoton.



Gambar 6. Detail Arsitektur

Sumber : dokumen pribadi tahun 2021



(a) (b) (c)

Gambar 7. a) Rangka Struktur Bangunan, b) Detail Atap, c) Detail Pondasi

Sumber : dokumen pribadi tahun 2021

- Struktur Atap

  Struktur utama Museum pada atap menggunakan kuda – kuda berbahan dasar Baja WF dengan klasifikasi 198 x 99 x 4,4 x 7 mm. Untuk rangka reng menggunakan baja ringan jenis kanal c dengan ukuran 75 x 0,75 mm.

- Struktur Pondasi

  Pondasi yang digunakan pada bangunan Musuem adalah pondasi batu kali yang mengelilingi dinding, dan juga pondasi pile untuk meneruskan kolom, dengan kedalaman pile 3-4 meter. Museum terdiri dari 1 lantai, menggunakan kolom beton dengan ukuran 20 x 20 cm.

Aspek Simbolis juga diterapkan pada ruang galeri museum, penggunaan warna interior abu – abu muda dan merah darah, warna merah menyimbolkan darah, bermakna sebuah penderitaan para korban keganasan PKI.



Gambar 9. Ruang Galeri Museum

Sumber : dokumen pribadi tahun 2021

KESIMPULAN

Pentingnya pengembangan wisata khususnya wisata sejarah, maka dilakukan perancangan Museum yang berfungsi melengkapi fasilitas Monumen Kresek. Monumen Kresek merupakan salah satu situs sejarah yang menjadi saksi bisu Peristiwa Pemberontakan PKI. Selain itu, Museum juga berfungsi sebagai sarana edukasi, informasi dan rekreasi. melalui pendekatan simbolisme. Metode yang digunakan dalam penelitian sebelum melakukan proses rancangan adalah deskriptif dan studi kasus/banding, dilakukan studi banding literatur dan studi banding lapangan museum sejarah dan pendekatan simbolisme yang dimiliki masing – masing bangunan sehingga mendapatkan konsep rancangan yang tepat.

Dari Penelitian yang dilakukan, menghasilkan sebuah pendekatan Simbolisme yang digunakan dalam perancangan Musuem di area Monumen Kresek. Aspek simbolisme dapat dilihat dari bentuk bangunan yang memiliki makna yang dapat menyampaikan pesan terhadap pengunjung. Simbol dari Bentuk bangunan museum memiliki makna bangkitnya kembali Indonesia setelah peristiwa Pemberontakan PKI dengan memperkuat Pancasila sebagai Dasar Negara Indonesia setelah peristiwa tesebut. Kebangkitan Indonesia disimbolkan oleh sayap Garuda pada bagian depan dan Pancasila disimbolkan dengan 5 sila atau bentuk segilima di bagian tengah pintu masuk museum. Penyelesaian fasad sayap pada bangunan menggunakan cat,

sebagian menggunakan tekstur berbahan GRC (Glass Reinforced Concerte) untuk motif batik khas madiun. Simbolisme dari interior juga terlihat pada aksen merah yang memiliki makna penderitaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis terhadap pihak – pihak yang sangat berpengaruh terhadap pengerjaan artikel, yaitu kedua Orang Tua dan Adik, Dosen Pembimbing Bapak Ir. Broto Wahyono Sulistyo, M.T dan Ibu Dian Pramita Eka Laksmiyanti, S.T, M.T, telah meluangkan waktu dan memberi ilmu serta saran yang bermanfaat dan sangat membangun untuk penulis. Serta teman – teman semua yang saling support dan saling memberi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

[1] S. Riyanto, "Rancang Bangun Website Desa Kresek-Madiun Untuk Media Informasi Potensi Wisata Alam Dan Kulinier," Vol. 1, No. 2, P. 6, 2018.

[2] S. Wahyuningsih, S. P. Prabawati, And I. Febriary, "Revitalisasi Seni Pertunjukan Dongkrek Sebagai Upaya Penguatan Identitas Daerah Dan Pengembangan Aset Wisata Budaya Di Kabupaten Madiun Jawa Timur," P. 19.

[3] International Council Of Museums, *Icom Code Of Ethics For Museums.* 2017.

[4] M. Sholeh, "E-Museum Sebagai Media Memperkenalkan Cagar Budaya Di Kalangan Masyarakat," P. 10.

[5] K. E. Manaroinsong, I. Makainas, And A. J. Tinangon, "Manado Christian Community Center," P. 10.

[6] A. D. Pradani And S. H. Laksono, "Komplek Pencak Silat Sebagai Area Wisata Dengan Pendekatan Arsitektur Simbolis Dan Kebutuhan Ruangnya," P. 10.

[7] C. M. Zellatifanny And B. Mudjiyanto, "Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi," *Diakom J. Media Dan Komun.*, Vol. 1, No. 2, Pp. 83–90, Dec. 2018, Doi: 10.17933/Diakom.V1i2.20.